

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru *coronavirus* atau yang disebut sebagai novel *coronavirus*, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI,2020).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia (Kemenkes RI,2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian

Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kemenkes RI,2020).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI,2020).

Total kasus COVID-19 di Indonesia sampai pada tanggal 17 Februari 2021 adalah 1.243.646 kasus dengan pasien sembuh berjumlah 1.047.676 dan meninggal dunia sebanyak 33.788 orang. Sedangkan di provinsi Sumatera Utara total kasus sudah berjumlah 22.999 kasus dengan jumlah pasien sembuh 19.750 orang dan pasien meninggal berjumlah 786 orang (Satgas Penangan COVID-19,2021).

Di daerah Kabupaten Simalungun terakhir dikonfirmasi pada tanggal 23 Juli 2020 total ODP (orang dalam pemantauan) adalah 23 orang, PDP (pasien dalam pengawasan) berjumlah 27 orang dengan rincian 17 masih dirawat 10 isolasi mandiri dan pasien meninggal berjumlah 16 orang dengan rincian 6 orang yang sudah positif COVID-19 dan 10 orang yang masih berstatus PDP (Pemkab Simalungun,2020)

Kecamatan Tapan Dolok Kabupaten Simalungun dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan dan usia sehingga, bisa menjadi suatu faktor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan dan perilaku tentang

COVID-19. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat suatu masalah sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Tentang COVID-19 di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.
- b. Untuk mengetahui Sikap Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun
- c. Untuk mengetahui Tindakan Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Purbasari Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Masyarakat Tapian Dolok
Sebagai sumber informasi Pengetahuan tentang COVID-19 Pada Masyarakat Tapian Dolok Kabupaten Simalungun
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan COVID-19.